

## EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KITAB SYIFAUL JINAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI PP. TAHFIDZUL QUR'AN ROUDLOTUT THOLIBIN PURWOREJO

Fersi Umi Zakiyah<sup>1</sup>, Faisal Kamal,<sup>2</sup> Ahmad Rois<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>. Pendidikan Agama Islam, FITK, UNSIQ, Wonosobo, Indonesia

<sup>1</sup>[fersizakiyah03@gmail.com](mailto:fersizakiyah03@gmail.com), <sup>2</sup>[faisalkamal@unsiq.ac.id](mailto:faisalkamal@unsiq.ac.id), <sup>3</sup>[roisahmad32@unsiq.ac.id](mailto:roisahmad32@unsiq.ac.id)

### Article Info

#### Article history:

Submission xx November 2025

Accepted xx November 2025

Published xx November 2025

#### Keywords:

Pembelajaran, Syifaul Jinan, Pondok Pesantren

### ABSTRACT (10 PT)

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotut Tholibin, Tegalsari, Purworejo, dengan fokus pada penggunaan Kitab Syifaul Jinan sebagai referensi utama dalam pembelajaran tajwid dan tahsin. Kitab Syifaul Jinan (Hidayatussibyan) dipilih karena menyajikan materi tajwid dalam bentuk nadzom yang mudah dipahami, khususnya bagi santri pemula. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Fokus utama penelitian mencakup tujuan, model, dan proses pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotut Tholibin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Kitab Syifaul Jinan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, terutama dalam aspek penguasaan tajwid dan tahsin. Pembelajaran menggunakan kitab ini terbukti mampu meminimalisir kesalahan tajwid pada santri, sehingga diharapkan santri dapat membaca Al-Qur'an dengan lebih baik dan sesuai dengan kaidah yang benar. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan metode pembelajaran tajwid di pesantren, khususnya dalam konteks penggunaan kitab klasik sebagai sumber pembelajaran.

### Corresponding Author: Fersi Umi Zakiyah,

Pendidikan Agama Islam, FITK, UNSIQ, Wonosobo, Indonesia

[fersizakiyah03@gmail.com](mailto:fersizakiyah03@gmail.com)

### Introduction

Al-Qur'an merupakan sumber hukum Islam yang mengandung banyak makna yang sangat mendalam. Setiap kalimat dan ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an memiliki arti yang tidak hanya relevan untuk kehidupan spiritual, tetapi juga memberikan panduan untuk kehidupan sehari-hari umat Islam. Al-Qur'an tidak hanya menjadi petunjuk hidup bagi umat manusia, tetapi juga sebagai sumber ajaran yang memberikan arah dan tujuan hidup, baik di dunia maupun di akhirat. Karena itu, umat Islam diwajibkan untuk mempelajari, memahami, dan menguasai cara membaca Al-Qur'an dengan benar. Untuk menjaga kemurnian makna yang terkandung dalam Al-Qur'an, sangat penting bagi umat Islam untuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam ilmu tajwid. Ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari kaidah-kaidah tata cara membaca Al-Qur'an dengan benar. Pembelajaran ini tidak hanya

dilakukan dalam pendidikan formal, tetapi juga sangat penting dalam pendidikan non-formal, khususnya di lingkungan pesantren yang menjadi pusat pendidikan agama Islam di Indonesia.

Membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam. Karena Allah menurunkan Al-Qur'an dengan tajwid, maka bacaan Al-Qur'an haruslah dilakukan sesuai dengan cara yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Pembelajaran dan pengajaran Al-Qur'an dengan tajwid yang benar sangat penting, bukan hanya untuk menghindari kesalahan dalam membaca, tetapi juga untuk menjaga keaslian dan kemurnian wahyu yang Allah turunkan. Setiap kalimat dalam Al-Qur'an memiliki hak untuk dibaca dengan benar sesuai dengan aturan tajwid yang ada, karena tajwid itu sendiri merupakan bagian integral dari wahyu tersebut. Oleh karena itu, pembelajaran ilmu tajwid tidak hanya bersifat fardu kifayah, tetapi juga fardu 'ain, yang berarti setiap individu Muslim berkewajiban untuk mempelajarinya guna memastikan bacaan mereka benar dan sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. (Ismail, 2003)

Ilmu tajwid memiliki peran yang sangat besar dalam kehidupan umat Islam, khususnya dalam menjaga keaslian dan kemurnian bacaan Al-Qur'an. Hal ini dapat menghindarkan umat Islam dari kesalahan yang dapat merubah makna Al-Qur'an. Oleh karena itu, mempelajari ilmu tajwid dengan benar dan mendalam menjadi hal yang sangat penting, baik untuk individu maupun untuk masyarakat Muslim secara keseluruhan. Di Indonesia, banyak pesantren yang menjadi pusat pembelajaran Al-Qur'an dan ilmu tajwid, sehingga diharapkan dapat menciptakan generasi Qur'ani yang tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an, tetapi juga memahami maknanya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu lembaga pendidikan yang berperan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotut Tholibin yang terletak di Tegalsari, Purworejo. Pondok pesantren ini memiliki program pembelajaran yang fokus pada pengajaran Al-Qur'an dan penguasaan ilmu tajwid. Dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin menggunakan Kitab Syifa'ul Jinan (Hidayatussibyan) sebagai referensi utama dalam pembelajaran tajwid, terutama untuk santri pemula. Kitab ini dianggap efektif karena menyajikan materi tajwid dalam bentuk nadzom yang lebih mudah dipahami, terutama bagi mereka yang baru mulai belajar ilmu tajwid. Kitab Syifa'ul Jinan, karya Muthohar bin Abdurrahman, disusun dalam bentuk nadzom yang terdiri dari 40 bait yang mencakup berbagai kaidah dasar dalam ilmu tajwid. Dengan pendekatan ini, diharapkan santri dapat memahami dan menguasai tajwid dengan lebih mudah.

Namun, meskipun Kitab Syifa'ul Jinan sudah digunakan sebagai referensi utama di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotut Tholibin, masih ada beberapa tantangan yang

dihadapi, terutama bagi santri pemula yang belum sepenuhnya memahami hukum bacaan tajwid. Banyak santri baru yang masih mengalami kesulitan dalam memahami dasar-dasar ilmu tajwid dan penerapannya dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran ilmu tajwid di pesantren perlu terus diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan santri yang bervariasi, terutama dalam hal metode pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pembelajaran Kitab Syifa'ul Jinan diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotut Tholibin dan untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran kitab ini dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi santri. Penelitian ini juga akan menggali lebih dalam tentang tujuan pembelajaran, model pembelajaran, dan proses pembelajaran Kitab Syifa'ul Jinan di pondok pesantren ini, serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an santri. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan metode pembelajaran ilmu tajwid di pesantren dan memberikan solusi atas permasalahan yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotut Tholibin.

Selain itu, penelitian ini juga akan membahas mengenai bagaimana Kitab Syifa'ul Jinan, yang menggunakan bahasa Jawa dalam penjelasan nadzom, dapat membantu santri yang baru memulai belajar ilmu tajwid untuk memahami kaidah tajwid dengan lebih baik. Kitab ini memiliki keunggulan dalam hal kesederhanaan bahasa yang digunakan, sehingga memudahkan para santri dalam memahami materi tanpa merasa terbebani oleh bahasa yang terlalu teknis. Pembelajaran dengan menggunakan kitab ini diharapkan dapat membantu santri memahami hukum bacaan tajwid secara lebih menyeluruh dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kitab Syifa'ul Jinan tidak hanya mengajarkan teori tajwid, tetapi juga memberikan contoh praktis yang dapat langsung diterapkan oleh santri dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa santri tidak hanya memahami teori tajwid, tetapi juga mampu mempraktikkannya dengan benar. Dalam konteks ini, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotut Tholibin telah mengintegrasikan pembelajaran kitab ini dalam proses belajar mengajar mereka. Oleh karena itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi berbagai metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab ini di pesantren, seperti metode ceramah, sorogan, dan bandongan yang sudah menjadi tradisi di pesantren-pesantren Indonesia.

Dalam kesimpulannya, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan Kitab Syifa'ul Jinan dalam pembelajaran tajwid di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotut Tholibin. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi dalam mengembangkan model pembelajaran tajwid yang lebih efektif di pesantren, serta memberikan wawasan baru bagi lembaga pendidikan Islam lainnya yang ingin meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Melalui penelitian ini, diharapkan santri dapat semakin mudah menguasai ilmu tajwid dan membaca Al-Qur'an dengan benar, sehingga dapat menjalani hidup yang lebih sesuai dengan ajaran Islam yang murni dan selaras dengan wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT.

### **Research Method**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan dengan pendekatan fenomenologi, yang bertujuan untuk menggali dan memahami fenomena terkait pembelajaran Kitab Syifa'ul Jinan karya Kh. Ahmad Muthahar Bin Abdurrahman di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Tegalsari, Bruno, Purworejo. Pendekatan fenomenologi dipilih karena peneliti ingin mendalami makna yang terkandung dalam praktik pembelajaran kitab ini, serta bagaimana santri dan pengasuh pondok pesantren memaknai pengalaman mereka dalam belajar dan mengajar kitab tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama, yang artinya peneliti turun ke lapangan untuk mengumpulkan data secara langsung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebagai peneliti, penulis akan memposisikan diri untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan serta mendapatkan data yang lebih autentik dan sesuai dengan konteks yang ada.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari pengasuh pondok pesantren, pengurus pondok pesantren (lurah), ustazah, dan santri yang terlibat dalam pembelajaran Kitab Syifa'ul Jinan. Pemilihan informan dilakukan dengan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan topik penelitian, sehingga dapat memberikan informasi yang lebih mendalam dan komprehensif. Adapun teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive, yaitu memilih individu yang dianggap memiliki informasi yang paling relevan dan dapat memberikan wawasan yang dibutuhkan untuk penelitian ini. Dengan demikian, sampel yang diambil bukan berdasarkan random, tetapi berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran Kitab Syifa'ul Jinan di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin. Peneliti mencatat berbagai kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran, termasuk interaksi antara pengasuh pondok, ustazah, dan santri. Wawancara dilakukan untuk menggali pemahaman, pengalaman, dan persepsi para informan mengenai pembelajaran kitab tersebut. Wawancara ini bersifat mendalam, sehingga dapat memperoleh informasi yang lebih rinci dan mendalam

mengenai tujuan, model, dan proses pembelajaran yang diterapkan di pesantren. Selain itu, dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan bahan-bahan tertulis atau arsip yang dapat memberikan informasi tambahan mengenai penggunaan Kitab Syifa'ul Jinan dalam pembelajaran di pesantren.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model analisis yang dikemukakan oleh Miles & Huberman (1992:16), yang terdiri dari tiga alur aktivitas utama yang saling berhubungan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara menyaring dan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian, sehingga data yang tidak relevan dapat dihilangkan. Setelah data direduksi, penyajian data dilakukan dengan cara menyusun data yang sudah disaring secara terorganisir, baik dalam bentuk narasi maupun tabel, untuk memudahkan analisis lebih lanjut. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara menginterpretasi dan menyimpulkan data yang telah disajikan, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

Proses analisis data ini bersifat iteratif, yang artinya peneliti akan terus-menerus kembali ke data yang telah terkumpul untuk memverifikasi temuan sementara dan menyempurnakan analisis seiring dengan berjalannya penelitian. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mendalam mengenai bagaimana pembelajaran Kitab Syifa'ul Jinan diterapkan di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin, serta bagaimana hal tersebut dapat berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap ilmu tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an yang benar.

### **Research Finding**

Kata syifa' علاج شفا : artinya pengobatan. Sedangkan kata jannan جنان : قلب adalah hati atau jantung. Menurut istilah "Syifa'ul Jinan" adalah kitab yang di karang okeh Syekh Ahmad Muthahar yang berisi tentang kaidah-kaidah ilmu tajwid dasar yang berbentuk kalam nadzom yang meliputi bacaan nun sukun sampai mad yang memiliki jumlah 41 nadzom agar mudah di pahami oleh pelajar.

Kitab Syifa'ul Jinan ini sendiri secara keseluruhan menggunakan Bahasa Arab (pegon), berisikan 32 halaman dengan kertas dan cover yang masih sederhana (karena merupakan cetakan lama), dan memiliki 9 bab di dalamnya, yaitu : Muqodimah, Hukum Nun Sukun dan Tanwin, Hukum Ghunnah dan Mim Mati, Idghom, Hukum Al-Ta'rif, Hukum Tafkhim dan Qolqolah, dan Huruf Mad serta pembagiannya. Dari masing-masing bab tersebut terdapat dnadzom-nadzom tentang kaidah beserta contohnya, kemudian nadzom tersebut di

terjemahkan ke dalam bahasa jawa dengan makna gundul (tulisan pegon) selain itu, di bawah nadzom dan terjemahan tersebut terdapat syarat atau penjelasan tambahan dengan menggunakan bahasa jawa dan tulisan pegon. (Muchamad Ali, 2020)

Termasuk dalam pembelajaran Al-Qur'an ialah mempelajari ilmu tajwid atau ilmu cara membaca Al-Qur'an. Seseorang dapat membaca Al-Qur'an karena sudah memahami ilmu tajwid, sedangkan ilmu tajwid dapat diperoleh dengan mempelajarinya. Kitab Syifa'ul Jinan sendiri merupakan Kitab dasar yang berisi kaidah tajwid yang dikemas dalam untaian bait-bait (nadzam) sehingga mempermudah santri dalam mempelajarinya. Melantunkan bait-bait Kitab Syifa'ul Jinan secara tidak langsung mengingatkan pada materi tajwid, sehingga santri akan meningatnya sembari menerapkan kaidah tajwid saat membaca Al-Qur'an. (Abdul Hamid, 2020)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti tentang metode atau model pembelajaran kitab Syifa'ul Jinan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotut Tholibin menggunakan beberapa metode yaitu, sorogan, bandongan, ceramah, dan diskusi.

Metode sorogan dilaksanakan dengan jalan santri berhadapan dengan seorang kyai atau ustaz dan terjadi interaksi diantara keduanya, santri menyimak dengan seksama apa yang disampaikan oleh kyai atau ustaz kemudian menulisnya dibuku atau di kitabnya.

Metode bandongan santri hanya mendengarkan seorang kyai yang membaca, menerjemah, dan menerangkan materi. Akan tetapi santri harus memperhatikan kitabnya sendiri dan membuat catatan-catatan (baik arti maupun keterangan) tentang kata-kata atau buah pikiran yang dikiranya sulit.

Metode ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan, jadi kyai atau ustaz akan menerangkan dan santri menyimak dengan seksama setelah kyai atau ustaz selesai menjelaskan jika ada santri yang belum faham maka diperbolehkan bertanya.

Metode musyawarah atau diskusi adalah metode pembelajaran dengan seluruh santri dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi yang belum dipahamii dengan didampingi tutor atau santri senior. Tujuan agar santri dapat lebih leluasa untuk memahami materi lewat diskusi dengan teman-temannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti tentang Proses pembelajaran kitab Syifa'ul Jinan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotut Tholibin ada beberapa tahap yaitu pembukaan, proses pembelajaran dan penutup. Pembukaan biasanya di isi dengan doa yang dipimpin oleh pengajar baik itu kyai ataupun ustaz selanjutnya sebelum memasuki proses pembelajaran inti ada pengulangan materi yang kemarin agar santri yang lupa bisa mengingat kembali baru setelah itu penyampaian materi

oleh pengajar yang harus di simak oleh para santri yang nantinya di minta untuk mencari contoh bacaan terkait dengan materi atau bab yang disampaikan dan santri di minta membacanya juga agar dapat diketahui yang sudah faham atau belum, jika ada yang belum faham akan diberitahu kembali oleh pengajar atau bertanya kepada santri lain yang sudah faham, setelah semua kegiatan itu selesai barulah kegiatan terakhir yang ditutup dengan doa bersama yang dipimpin oleh pengajar yaitu kyai ataupun ustaz.

Suatu pembelajaran pasti membutuhkan adanya evaluasi, karena evaluasi untuk mengukur berhasil atau tidaknya pembelajaran. Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotut Tholibin, pada proses pembelajaran kitab Nadzam Hidayatus Shabyan (Syifaul Jinan) evalusi yang digunakan adalah evalusi langsung, dimana ketika pembelajaran selesai ustaz menunjuk santri untuk melatih menerangkan kepada teman-temannya, dengan dasar untuk mengetahui sejauh mana pemahaman santri terhadap pelajaran yang telah dipelajari.(Hasil Observasi, 2020)

Pada analisis ini, penulis akan menyajikan pembahasan sesuai dengan hasil penelitian. Sehingga analisis ini akan mengintegrasikan hasil penelitian yang ada sekaligus memadukan dengan teori yang ada. Dalam menganalisis penelitian ini, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dari data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan penulis. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada di antaranya adalah sebagai berikut

#### **Analisis Tujuan pembelajaran Kitab Syifaul Jinan di PPTQ Roudlotut Tholibin**

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada peserta didik dengan menggunakan elemen-elemen tertentu yang saling terkait. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat membaca, menulis, memahami makna Al-Qur'an secara teks dan konteks, serta menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Al-Qur'an dianggap penting dalam membentuk karakter yang baik dan mendorong peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai agama.(Arzaqillah Mubarok, 2020)

Ilmu tajwid merupakan ilmu yang sangat bermanfaat bagi umat Islam. Oleh karena itu, belajar tajwid memiliki hukum fardhu kifayah, artinya jika sebagian umat Islam mempelajarinya, maka kewajiban orang lain akan gugur. Di sisi lain, hukum membaca Al-Qur'an menurut kaidah ilmu tajwid ialah fardhu 'ain. Artinya, semua umat muslim wajib untuk melakukannya. (Arzaqillah Mubarok, 2020)

Termasuk dalam pembelajaran Al-Qur'an ialah mempelajari ilmu tajwid atau ilmu cara membaca Al-Qur'an. Seseorang dapat membaca Al-Qur'an karena sudah memahami ilmu

tajwid, sedangkan ilmu tajwid dapat diperoleh dengan mempelajarinya. Kitab Syifa'ul Jinan sendiri merupakan Kitab dasar yang berisi kaidah tajwid yang dikemas dalam untaian bait-bait (nadzam) sehingga mempermudah santri dalam mempelajarinya. Melantunkan bait-bait Kitab Syifa'ul Jinan secara tidak langsung mengingatkan pada materi tajwid, sehingga santri akan meningatnya sembari menerapkan kaidah tajwid saat membaca Al-Qur'an.( Abdul Hamid, 2020)

Jadi, tujuan pembelajaran Kitab Syifa'ul Jinan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotut Tholibin ialah untuk mempermudah santri dalam memahami kaidah tajwid dengan benar dan diharapkan mampu mengimplementasikannya saat membaca Al-Qur'an. Apabila bacaan Al-Qur'annya sudah benar, maka maknanya pun benar begitu pula sebaliknya.

#### **Analisis Model Pembelajaran Kitab Syifa'ul Jinan di PPTQ Roudlotut Tholibin Purworejo**

Kegiatan belajar mengajar sebagaimana pondok pesantren lain, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotuttholibin Purworejo menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang wajib diikuti oleh para santri, baik kegiatan belajar mengajar yang langsung diampu oleh Bapak Kyai Abdul Hamid, S.Pd.I atau ustaz/ustadzah lainnya dilaksanakan setelah shalat Isya' yang disebut dengan kegiatan Madrasah Diniyah.(Abdul Hamid, 2020) Adapun kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotut Tholibin Purworejo adalah sebagai berikut: Pengajian Kitab, yang dimaksud dengan pengajian kitab adalah proses belajar mengajar yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotut Tholibin Purworejo dengan menggunakan pembelajaran kitab klasik dan juga belajar membaca Al-Qur'an. Pengajian kitab klasik dan belajar membaca Al-Qur'an memang sangat penting sebagai materi ajar di pondok pesantren karena dengan kitab klasik dan belajar membaca Al-Qur'anlah eksistensi dalam pembelajarannya mampu membuat para santri paham akan hukum-hukum Islam dan hukum-hukum bacaan ketajwidan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti tentang metode atau model pembelajaran kitab Syifa'ul Jinan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotut Tholibin menggunakan beberapa metode yaitu, sorogan, bandongan, ceramah, dan diskusi.

Metode sorogan dilaksanakan dengan jalan santri berhadapan dengan seorang kyai atau ustaz dan terjadi interaksi diantara keduanya, santri menyimak dengan seksama apa yang disampaikan oleh kyai atau ustaz kemudian menulisnya dibuku atau di kitabnya.

Metode bandongan santri hanya mendengarkan seorang kyai yang membaca, menerjemah, dan menerangkan materi. Akan tetapi santri harus memperhatikan kitabnya sendiri dan membuat catatan-catatan (baik arti maupun keterangan) tentang kata-kata atau buah pikiran yang dikiranya sulit.

Metode ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan, jadi kyai atau ustaz akan menerangkan dan santri menyimak dengan seksama setelah kyai atau ustaz selesai menjelaskan jika ada santri yang belum faham maka diperbolehkan bertanya.

Metode musyawarah atau diskusi adalah metode pembelajaran dengan seluruh santri dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi yang belum dipahami dengan didampingi tutor atau santri senior. Tujuan agar santri dapat lebih leluasa untuk memahami materi lewat diskusi dengan teman-temannya.

Jadi, metode pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotut Tholibin Purworejo adalah metode yang dilakukan pada umumnya, namun ada tambahan metode dalam pembelajaran kitab Syifa'ul Jinan dengan kyai sebagai pengagasnya, karena menurut beliau jika menggunakan metode yang umum di pakai pesantren lain maka akan terasa monoton dan tidak berciri khas, jadi beliau menambahkan metode ceramah dan diskusi.

#### **Analisis Proses Pembelajaran Kitab Syifa'ul Jinan di PPTQ Roudlotut Tholibin Purworejo**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti tentang Proses pembelajaran kitab Syifa'ul Jinan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotut Tholibin ada beberapa tahap yaitu pembukaan, proses pembelajaran dan penutup. Pembukaan biasanya di isi dengan doa yang dipimpin oleh pengajar baik itu kyai ataupun ustaz selanjutnya sebelum memasuki proses pembelajaran inti ada pengulangan materi yang kemarin agar santri yang lupa bisa mengingat kembali baru setelah itu penyampaian materi oleh pengajar yang harus di simak oleh para santri yang nantinya di minta untuk mencari contoh bacaan terkait dengan materi atau bab yang disampaikan dan santri di minta membacanya juga agar dapat diketahui yang sudah faham atau belum, jika ada yang belum faham akan diberitahu kembali oleh pengajar atau bertanya kepada santri lain yang sudah faham, setelah semua kegiatan itu selesai barulah kegiatan terakhir yang ditutup dengan doa bersama yang dipimpin oleh pengajar yaitu kyai ataupun ustaz.

Suatu pembelajaran pasti membutuhkan adanya evaluasi, karena evaluasi untuk mengukur berhasil atau tidaknya pembelajaran. Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotut Tholibin, pada proses pembelajaran kitab Nadzam Hidayatus Shibyan (Syifa'ul Jinan) evalusi yang digunakan adalah evalusi langsung, dimana ketika pembelajaran selesai ustaz menunjuk santri untuk melatih menerangkan kepada teman-temannya, dengan dasar untuk mengetahui sejauh mana pemahaman santri terhadap pelajaran yang telah dipelajari.

Dari pembelajaran kitab Nadzam Hidayatus Shibyan (Syifa'ul Jinan) di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotut Tholibin dapat memberikan dampak yang besar bagi

santri untuk meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an dengan ilmu yang didapatnya untuk dapat di terapkan serta di amalkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik (guru) dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.(Mukniah, 2013) Pembelajaran dikatakan sempurna kalau pembelajaran itu ada pendidik dan peserta didik, serta harus ada materi dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran akan tercapai dengan baik. Pembelajaran adalah proses intraksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. (Rohman, 2014)

Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan sistematis, di mana terdapat kombinasi yang tersusun secara terpadu dari berbagai unsur yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Unsur-unsur tersebut meliputi unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, serta prosedur yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.Unsur manusiawi dalam pembelajaran mencakup semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam proses belajar, seperti siswa sebagai peserta didik, guru sebagai fasilitator dan pembimbing, serta tenaga kependidikan lainnya, misalnya petugas laboratorium, pustakawan, dan teknisi pendidikan. Peran setiap unsur manusia ini sangat penting karena menentukan keberhasilan proses pembelajaran secara keseluruhan.

Unsur material mencakup berbagai bahan ajar dan sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Contohnya adalah buku teks, modul, papan tulis, alat peraga, foto, slide, video tape, dan media digital lainnya. Semua bahan tersebut berfungsi sebagai sarana untuk membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Unsur berikutnya adalah fasilitas dan perlengkapan, yaitu segala sesuatu yang mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran. Fasilitas tersebut dapat berupa ruang kelas yang nyaman, laboratorium, perpustakaan, serta perlengkapan audio visual dan komputer yang membantu proses penyampaian informasi dan kegiatan praktik belajar mengajar.

Selain itu, unsur prosedur juga memiliki peranan penting dalam pembelajaran. Prosedur mencakup rencana dan langkah-langkah sistematis yang mengatur jalannya kegiatan belajar, seperti penyusunan jadwal pelajaran, metode penyampaian materi, kegiatan praktik, proses evaluasi, serta pelaksanaan ujian. Dengan adanya prosedur yang terencana, proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.(Oemar Hamalik, 2003)

Jadi, proses pembelajaran kitab Syifaul Jinan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotut Tholibin berlangsung dengan adanya pengajar yaitu kyai atau ustaz kemudian yang diajar yaitu santri dan materi pembelajaran yaitu kitab Syifaul Jinan hal tersebut sesuai dengan teori yang diatas yaitu pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik

(guru) dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dan yang terlibat dalam proses pembelajaran terdiri atas peserta didik, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Materil meliputi buku-buku, papan tulis, fotografi, slide dan video tape.

### **Conclusion**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotut Tholibin Tegalsari, Bruno, Purworejo, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Kitab Syifa'ul Jinan Karya Kh. Ahmad Muthahar Bin Abdurrahman memiliki peranan yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, khususnya dalam hal penguasaan ilmu tajwid. Pembelajaran kitab ini efektif bagi santri pemula karena menyajikan materi tajwid dalam bentuk nadzom yang mudah dipahami dan dihafal. Dengan pendekatan ini, santri dapat lebih mudah memahami hukum-hukum bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang benar.

Kitab Syifa'ul Jinan yang terdiri dari 40 bait dan menggunakan bahasa Jawa dalam penjelasan nadzom memberikan kemudahan bagi santri dalam mempelajari ilmu tajwid. Kelebihan ini sangat membantu bagi santri yang baru mengenal ilmu tajwid, karena mereka dapat memahami makna dari setiap kaidah tajwid dengan lebih mudah. Dengan menggunakan kitab ini, santri tidak hanya mendapatkan teori mengenai tajwid, tetapi juga dapat langsung mempraktikkannya dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini menjadi nilai tambah dalam pembelajaran Al-Qur'an, yang tidak hanya berfokus pada pemahaman teori, tetapi juga pada penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, metode pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin juga memberikan dampak yang positif terhadap kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an. Metode-metode yang digunakan, seperti sorogan, bandongan, ceramah, dan diskusi, memungkinkan santri untuk lebih aktif dalam memahami materi. Metode sorogan, di mana santri berhadapan langsung dengan ustaz untuk menghafalkan nadzom, memberikan kesempatan bagi santri untuk lebih fokus dan mendalam dalam mempelajari materi tajwid. Sedangkan metode bandongan, ceramah, dan diskusi memperkaya proses pembelajaran dengan memberikan ruang bagi santri untuk berdiskusi, bertanya, dan memahami materi secara lebih interaktif.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran Kitab Syifa'ul Jinan tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga pada pembentukan karakter santri. Dengan mempelajari ilmu tajwid secara benar, santri diharapkan dapat membaca Al-Qur'an dengan penuh penghormatan dan ketelitian, serta dapat mengamalkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan

tujuan utama Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotut Tholibin, yaitu mencetak generasi Qur'ani yang tidak hanya memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an.

Selain itu, pembelajaran Kitab Syifaул Jinan juga menunjukkan bahwa penggunaan kitab klasik sebagai sumber pembelajaran tetap relevan dalam pendidikan agama Islam. Meskipun saat ini banyak tersedia sumber-sumber pembelajaran Al-Qur'an berbasis teknologi, Kitab Syifaул Jinan tetap memiliki keunggulan dalam mengajarkan dasar-dasar ilmu tajwid dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami. Pembelajaran menggunakan kitab klasik ini memberikan kesempatan bagi santri untuk mendalami ilmu tajwid secara lebih mendalam dan menjaga kesinambungan tradisi ilmiah yang telah ada di pesantren-pesantren sebelumnya.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Kitab Syifaул Jinan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotut Tholibin dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan cara yang benar dan sesuai dengan kaidah tajwid. Pembelajaran ini tidak hanya memberikan pengetahuan teori tentang tajwid, tetapi juga memperkaya praktik santri dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk pengembangan lebih lanjut dalam metode pembelajaran tajwid di pesantren-pesantren lainnya. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi penting dalam memperkuat pemahaman bahwa pembelajaran kitab klasik seperti Syifaул Jinan tetap relevan dan efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam, terutama dalam hal pengajaran Al-Qur'an dan ilmu tajwid.

### **Bibliography**

- Al-Majidi, Abdussalam muqobil. 2008. *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur'an Kepada para Sahabat?*, Jakarta: Darul Falah.
- Arifin, Hayatun Fardah Rusi. 2020. *Belajar Al-Qur'an dan Strategi siapkan Generasi Qur'ani*, <http://depaq.go.id> di akses pada Hari Selasa, 03 November 2020 pukul 10:08 WIB.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Hasil Observasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotut Tholibin Purworejo
- Hasil wawancara Ky. Abdul Hamid, S.Pd.I Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotut Tholibin Purworejo
- Ma'ruf, Muchamad Ali, Mirza Ghulm Maula and Nursahidah Awalia. 2020 "Kajian Saja' Dalam Nadzom Tajwid Kitab Syifaул Jinan Karya Kyai Haji Ahmad Muthahar", *Prosiding Semnasbama*,4.11 (2020),
- Mubarok, Arzaqillah. 2020. "Implementasi Pembelajaran Tajwid dan Sholat dengan Game Android di Sekolah Dasar Mursyidah Surabaya", (Jurnal UIN Sunan Ampel Surabaya 2020).

- Mukniah. 2013. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jember: STAIN Jember Press.
- Rohman, Fatkhur. "Peran pendidik dalam pembinaan disiplin siswa di sekolah/madrasah." *Ihya Al-Arabiyah* 4.1 (2018): 265498.
- Tekan, Ismail. 2003. *Tajwid Al-Qur'an Karim*. Jakarta : Pustaka Al Husna Baru.